

PERAN WANITA DALAM DAKWAH ISLAM DI MASA NABI MUHAMMAD SAW

Munawir¹, Vindy Agung Trisnawa², Gladys Suci Rahma Yuniar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

munawir@uinsa.ac.id¹, 06010722023@student.uinsby.ac.id²,

06020722035@student.uinsby.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejarah kehidupan wanita saat zaman jahiliyah yang sering direndahkan bahkan dianggap hina oleh kaum laki-laki. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah wanita dalam dakwah islam di masa Nabi. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Library Research* atau kajian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka yang sudah ada sebelumnya. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini menekankan pada tiga point penting yakni (1) kontribusi wanita dalam dakwah islam, wanita memiliki peran dalam membantu serta mendukung para laki-laki yang sedang bertempur di medan perang. (2) tantangan wanita dalam dakwah islam, menunjukkan dedikasi dan keberanian dalam berdakwah Islam. (3) strategi wanita dalam dakwah islam, terdapat strategi bil lisan dan tertulis. Kesimpulan penelitian ini yakni perjalanan seorang wanita untuk terjun berdakwah demi menyebarkan agama islam tentu tidak semudah yang dibayangkan. Meskipun menerima banyak tantangan wanita tidak pernah lelah dan putus asa untuk membela agama Allah sebab yang mereka cari adalah surga Allah.

Kata Kunci: Peran Wanita, Dakwah Islam.

ABSTRACT

This research is motivated by the history of women's lives during the Jahiliyah era, who were often demeaned and even considered despicable by men. This research aims to discover the history of women in Islamic preaching during the time of the Prophet. The method used for this research is Library Research or a literature review which is carried out by collecting data from pre-existing library sources. The results and discussion in this research emphasize three important points, namely (1) the contribution of women in Islamic da'wah, women have a role in helping and supporting men who are fighting on the battlefield. (2) the challenges of women in Islamic preaching, showing dedication and courage in preaching Islam. (3) women's strategies in Islamic da'wah, there are verbal and written strategies. This research concludes that a woman's journey to preaching to spread the religion of Islam is certainly not as easy as imagined. Even though they receive many challenges, women never get tired and give up on defending Allah's religion because what they seek is Allah's heaven.

Keywords: *The Role Of Women, Islamic Da'wah.*

A. PENDAHULUAN

Pada masa jahiliyah wanita adalah sosok yang sangat dianggap hina bahkan tidak dianggap akan keberadaanya. Menurut masyarakat arab dahulu, wanita adalah orang yang tidak bermanfaat bagi kehidupan mereka sebab wanita dianggap sebagai orang lemah yang tidak bisa berperang, tidak bisa membantu pekerjaan laki-laki, dan wanita dianggap sebagai beban hidup mereka. Pada masa tersebut, mereka merasa malu jika memiliki anak perempuan sehingga kebiasaan mereka adalah mengubur hidup-hidup bayi perempuan yang baru lahir.

Setelah datangnya Nabi Saw. dengan membawa ajaran agama Islam, pandangan terhadap wanita mulai berubah. Pada masa ini, wanita mulai tampak jati dirinya dan tidak lagi dianggap hina. Sebab, dalam ajaran islam dijelaskan bahwa wanita adalah orang yang wajib dimuliakan. Bahkan Allah SWT memuliakan wanita dengan memberikan nama di salah satu surah dalam Al-Qur'an yakni An-Nisa' artinya perempuan.

Saat Allah SWT mengangkat Rasulullah Saw. sebagai utusan-Nya dengan membawa ajaran agama Islam, agama yang mengubah dari masa jahiliyah (kegelapan) ke masa islamiyyah (terang-benderang). Tentunya terdapat beberapa cara dan strategi yang dilakukan Nabi Muhammad Saw dalam mensyiarkan agama Islam. Salah satu cara yang dilakukan nabi yakni dengan berdakwah. Dakwah dalam Islam yakni sebuah kegiatan yang melekat dalam Islam dan terlihat jelas pada tata kehidupan Rasulullah Saw. Jika dakwah diartikan sebagai aksi atau kegiatan nyata, maka dakwah akan menyangkut bermacam-macam hal yang berhubungan dengan suatuaksi yang dilakukan manusia. Oleh sebab itu, Islam mengharuskan dakwah kepada setiap orang Islam (Faizah dan Alkhalimi, 2023).

Berdakwah adalah kewajiban bagi setiap kalangan orang islam, tidak memandang kaya atau miskin, memiliki pangkat atau tidak, laki-laki atau perempuan. Semuanya memiliki peran masing-masing ketika memiliki pengetahuan kemudian disampaikan kepada orang lain. Perempuan juga diperbolehkan oleh Allah SWT untuk berdakwah sebab seseorang yang berdakwah dicatat oleh Allah sebagai amal sholeh serta mendapat pahala yang berlimpah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejarah kehidupan wanita pada saat zaman jahiliyah yang sering direndahkan bahkan dianggap hina oleh kaum laki-laki. Namun, saat datangnya

islam semua berubah bahkan wanita juga memiliki peran penting dalam dakwah Nabi untuk menyebarkan agama islam. Salah satu contoh peran wanita dalam dakwah Nabi yakni ketika Siti Khadijah istri Rasulullah membantu dakwah Nabi dalam menyebarkan agama islam. Beliau rela memberikan seluruh hartanya untuk dakwah Rasulullah Saw.

Menurut artikel Siti Nur Husna et al. (2017) dalam Jurnal Sains Sosial dan Kemanusiaan yang berjudul Peranan Wanita dalam Institusi Kekeluargaan: Perbincangan dari Perspektif Islam telah membahas peranan seorang wanita dalam kehidupan mereka yaitu peranan dalam keluarga sebagai seorang istri, ibu dan juga anak kepada kedua ibu bapak. Tidak kurang juga kajian ini turut membincangkan berkaitan wanita dalam politik, pendidikan, ekonomi, jihad serta dakwah Islamiyyah.

Menurut karya Aba Firdaus Al-Halwani et al. (1996) dalam bukunya yang berjudul Wanita-wanita pendamping Rasulullah Saw, beliau mengemukakan bahwa wanita banyak ikut serta dalam berbagai peperangan dengan cara yang aktif dan positif, bukan sekedar marah-marah, mengeluh, serta bersikap pasif dan negatif. Dalam perjalanan sejarah dakwah, setiap terjadi peperangan wanita selalu tampil mencari orang-orang yang terluka. Kemudian mereka obati serta mereka rawat dengan baik sampai benar-benar pulih.

Menurut karya Muhammad Ali Al-Hasyimi (2006) dalam bukunya yang berjudul Kepribadian Wanita Muslimah. Karya ini membahas pribadi yang harus dicontoh bagi setiap wanita Muslimah ketika bersama suaminya, dirinya, ibu bapaknya, suaminya, anak-anaknya, menantu, saudara, dan masyarakatnya. Dalam topik keperibadian wanita Muslimah bersama masyarakat telah diungkapkan segala sifat yang perlu ada bagi seseorang wanita itu salah satunya yakni sifat mengajak kepada kebenaran dan menghindari kepada kemunkaran. Hal ini jelas menunjukkan bahwa dirinya memiliki sifat yang sangat diperlukan bagi pendakwah wanita dalam menyampaikan kebaikan kepada masyarakat.

Melihat perkembangan peran wanita dalam berdakwah saat ini semakin terbuka, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah wanita dalam dakwah islam di masa Nabi. Tidak akan ada pendakwah wanita masa sekarang ini, jika di masa Nabi wanita tidak memiliki peran dalam menyebarkan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini membahas seberapa berperannya wanita dalam dakwah Nabi serta seberapa berpengaruhnya wanita terhadap penyebaran islam di masa Nabi. Penelitian ini relevan untuk dijadikan apresiasi terhadap kaum wanita yang juga bisa membantu dalam penyebaran agama islam di masa sekarang ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Library Research atau kajian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang sudah ada sebelumnya. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan mengamati fenomena yang terjadi disekitar agar penelitian ini dapat memberikan penjelasan lebih detail terkait permasalahan yang dibahas. Penelitian yang menggunakan kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Rukin, 2019).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan yakni menggunakan data sekunder. Data Sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui sumber-sumber dalam bentuk jurnal, buku, serta catatan yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Wanita dalam Dakwah Islam

Sayyidah Khadijah adalah wanita pertama yang sangat berperan terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw. Beliau sangat berjasa dalam penyebaran agama islam sebab beliau dengan sukarela memberikan seluruh hartanya untuk kepentingan dakwah islam. Peran dakwah Khadijah dalam perjalanan Rasulullah sudah tertulis sebagai pejuang dakwah wanita berupa memberikan ekonominya untuk menopang dakwah dan perjuangan Rasulullah. Sehingga menjadi seseorang paling dermawan dalam dakwah nabi. Tidak ada keraguan dalam dirinya apalagi kekhawatiran akan habisnya harta. Meski demikian, perannya sebagai seorang istri tidak terlupakan. Dirinya menemani setiap peristiwa yang dialami oleh Rasulullah dalam dakwahnya dan terus memberikan dukungannya (Faizah dan Alkhalimi, 2023).

Selain itu, peristiwa perang uhud perempuan juga banyak turun di medan perang sebagai relawan medis, dalam artian bahwa keberadaan perempuan dalam peristiwa ini turut berkontribusi di berbagai peristiwa. Nabi Muhammad ketika ragu dalam memutuskan sesuatu hal, maka beliau mengajak istrinya untuk berdiskusi. Bahkan, di saat berdiskusi yang memberikan saran atau jalan keluar adalah istrinya yakni Ummu Salamah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peran seorang wanita pada masa Nabi begitu besar (Harahap, 2022).

Para wanita juga memiliki peran dalam membantu serta mendukung para laki-laki yang sedang bertempur di medan perang. Bantuan yang mereka berikan yakni dengan bersembunyi di antara lemparan lembing, kilatan pedang, dan jatuhnya anak-anak panah untuk memberikan makanan, minuman, dan obat-obatan kepada orang-orang islam yang sedang berperang. Hal tersebut tentunya juga tergolong sebagai dakwah sebab mereka membantu serta mendukung islam dengan sepenuhnya meskipun nyawa sebagai taruhannya.

Bahkan sangat mengejutkan, ternyata yang pertama kali mati syahid adalah seorang wanita, bukan laki-laki. Wanita tersebut bernama Sayyidah Sumayah, sebab beliau menolak untuk murtad dari agama islam sehingga kaum Quraisy membunuhnya (Hawani, 1996). Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa eksistensi wanita terhadap islam sangat besar, hingga rela menaruh nyawanya demi tidak meninggalkan islam.

Selain itu, wanita juga memiliki dalam keluarga. Keluarga adalah lingkungan sosial dalam lingkup yang lebih kecil. Maka dari itu seorang perempuan terutama saat menjadi ibu harus bisa menjadikan anak sebagai orang yang beriman karena ibu yang dapat menjadikan atau menggambarkan kedepannya anak menjadi orang yang seperti apa. Begitu pula ibu juga harus bisa menjadi *role model* untuk anak-anaknya. Sebab yang anak lakukan adalah cerminan dari orang tua, karena itu ibu harus menjadi *role model* yang baik untuk anak jika ingin anaknya menjadi anak yang baik. Seorang ibu mempunyai dampak yang cukup besar kepada anaknya, dirinya bisa membuat anaknya memiliki akhlak mulia namun juga bisa membuat anaknya memiliki akhlak tercela, semua tergantung peran perempuan sebagai ibu rumah tangga (Rizal, 2020).

Tantangan Wanita dalam Dakwah Islam

Dakwah, sebuah seruan untuk kebaikan, termasuk tanggung jawab setiap muslim, baik laki-laki maupun wanita. Namun, bagi wanita, dakwah dapat menghadirkan berbagai tantangan unik yang perlu dihadapi. Beberapa tantangan yang sering dihadapi para wanita dalam perjalanan dakwahnya yakni:

1. Stereotipe gender: Di beberapa masyarakat, wanita dianggap kurang memiliki kemampuan dan pengetahuan agama dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat membuat mereka sulit mendapatkan pengakuan dan kepercayaan sebagai daiyah (pendakwah wanita).

2. Tanggung jawab domestik: Wanita seringkali memiliki tanggung jawab utama dalam mengurus rumah tangga dan keluarga. Hal ini dapat menyita waktu dan energi mereka, sehingga sulit untuk fokus pada kegiatan dakwah.
3. Keamanan: Di beberapa daerah, wanita mungkin menghadapi risiko keamanan yang lebih tinggi saat berdakwah di luar rumah. Sebab wanita adalah aurat yang harus dijaga setiap keluar dari rumah.
4. Akses terhadap platform dakwah: Wanita mungkin memiliki akses yang lebih terbatas dibandingkan laki-laki terhadap platform dakwah seperti masjid, mimbar, dan media massa.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, wanita di masa Nabi Muhammad SAW. menunjukkan dedikasi dan keberanian dalam berdakwah Islam. Mereka telah menjadi teladan bagi wanita Muslim di seluruh dunia untuk terus berkontribusi dalam menyebarkan ajaran Islam dan membangun komunitas yang lebih baik.

Strategi Wanita dalam Dakwah Islam

Strategi dakwah islam mempunyai banyak cara salah satunya yaitu strategi dakwah islam dalam pendidikan. Pendidikan ulama perempuan difokuskan pada pembentukan dan pengembangan kualitas mujtahidah, muballighah ustadzah, muballighah motifator, dan pemberdayaan masyarakat.

Macam Macam Strategi Dakwah Islam bil Lisan :

- a. Ceramah: Metode Ceramah ini adalah metode yang banyak di gunakan oleh para pendakwah dalam menyiarkan agama islam karena metode ini dianggap ampuh untuk mendakwahkan agama islam.
- b. Tabligh Akbar: Tabligh memiliki arti menyampaikan dan akbar mempunyai arti besar. Jika di gabung maka arti dari Tabligh akbar yaitu menyampaikan secara besar besaran. Hal ini juga selalu di lakukan oleh pendakwah islam karena Tabligh akbar sama halnya seperti ceramah. Dalam tabligh akbar juga menggunakan metode ceramah tetapi versi lebih besar.

Macam Macam Strategi Dakwah Islam Tertulis :

- a. Surat Kabar: Para pendakwah menggunakan surat kabar untuk dakwah tertulis karena pada jaman dulu surat kabar lebih cepat untuk menyebar luas, karena berita hanya bias di baca melalui surat kabar.
- b. Penerbitan Buku: Pada jaman sekarang sudah banyak orang-orang yang mulai suka membaca dan pada akhirnya membuat para pendakwah untuk menerbitkan buku untuk para pembaca agar membaca buku mengenai dakwah
- c. Media Social: Pada jaman sekarang orang-orang lebih suka melihat atau lebih sering menggunakan media social. Dan para pendakwah sekarang menyesuaikan dengan berdakwah menggunakan media social contohnya seperti; membuat pod cast, membuat kata-kata dakwah dan di posting dalam media social.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang peran wanita dalam dakwah islam di masa Nabi Saw. dengan memfokuskan pada hal-hal yang dihadapi wanita dalam penyebaran agama islam. Perjalanan seorang wanita untuk terjun berdakwah demi menyebarkan agama islam tentu tidak semudah yang dibayangkan. Pada kodratnya, rumah adalah tempat terbaik bagi seorang wanita. Adanya perintah berdakwah tentunya menjadi pro kontra bagi masyarakat. Namun, Allah SWT tidak pernah melarang bagi seorang wanita untuk berdakwah.

Zaman Rasulullah Saw. wanita juga memiliki kontribusi dalam penyebaran agama islam, mereka selalu berusaha untuk membantu para laki-laki dalam menyebarkan agama islam. Meskipun terkadang mereka tidak bisa membantu dengan ikut berperang, namun mereka selalu menjadi garda terdepan ketika para pasukan perang membutuhkan bantuan seperti makanan, minuman, dan obat-obatan. Wanita memiliki banyak tantangan yang dihadapinya selama ikut berjuang menyebarkan agama islam. Meskipun menerima banyak tantangan wanita tidak pernah lelah dan putus asa untuk membela agama Allah sebab yang mereka cari adalah surga Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nurul Effa Atiekah, and Berhanundin Abdullah. 2019. "Peranan Wanita Muslimah dalam Dakwah kepada Keluarga dan Masyarakat [The Role of Women's Muslim in

- Da'wah to Family and Community].” *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* 20 (2): 16–27. <https://doi.org/10.37231/jimk.2019.20.2.207>.
- Faizah, Rohmatul, and Diva Vidia Alkhalimi. 2023. “Peran Perempuan Dalam Gerakan Dakwah Islam.” *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2 (2): 100–108.
- Harahap, Lia Wati. 2022. “PERAN PEREMPUAN DALAM DAKWAH KONTEMPORER.” *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 9 (1): 40–48. <https://doi.org/10.37064/jki.v9i1.12069>.
- Hasyimi, Muhammad Ali al-. 2019. *Kepribadian Wanita Muslimah*. Qisthi Press.
- Hawani, Aba Firdaus al; Nadhiroh. 1996. *Wanita-wanita pendamping Rasulullah / Aba Firdaus al Hawani. al Mahalli Pres.* [//10.170.10.3%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D8461%26keywords%3DWanita-wanita+pendamping+Rasullah](https://10.170.10.3%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D8461%26keywords%3DWanita-wanita+pendamping+Rasullah).
- Husna, Siti Nur, Abd Rahman, Mohd Izhar Ariff, Mohd Kasim, and Muhammad Adnan Pitchan. 2017. “PERANAN WANITA DALAM INSTITUSI KEKELUARGAAN: PERBINCANGAN DARI PERSPEKTIF ISLAM.” *Journal of Sosial Sciences and Humanities* 12.
- Ismail, Zaky. 2016. “PEREMPUAN DAN POLITIK PADA MASA AWAL ISLAM (STUDI TENTANG PERAN SOSIAL DAN POLITIK PEREMPUAN PADA MASA RASULULLAH).” *JRP (Jurnal Review Politik)* 6 (1): 140–59. <https://doi.org/10.15642/jrp.2016.6.1.140-159>.
- M.Si, Dr Rukin, S. Pd. n.d. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rizal, Syamsul. 2020. “Peran Perempuan Dalam Dakwah.” *Dakwatul Islam* 5 (1): 60–66. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.221>.